

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MATERI PENERAPAN
SILA PANCASILA DI SDN JAJARTUNGGAL I SURABAYA**

Ika Aulia Nur Layly¹, Roni Rodiyana², Kamsiatun³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya,

³Guru Kelas V-A SDN Jajartunggal 1 Surabaya

[1ppg.ikalayly01@program.belajar.id](mailto:ppg.ikalayly01@program.belajar.id), [2ronirodiyana@unesa.ac.id](mailto:ronirodiyana@unesa.ac.id),

[3Kamsiatun91@guru.sd.belajar.id](mailto:Kamsiatun91@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This research was conducted because of the low scores of students in the Pancasila Education subject, the lack of students' understanding regarding the application of Pancasila principles, and the low level of student involvement in learning. The aim of this research is to improve student learning outcomes using wordwall learning media in class II Pancasila Education subjects at SDN Jajartunggal I Surabaya, totaling 30 people. By using wordwall media, students will be actively involved and interested in participating in learning which can improve their learning outcomes. With the data analysis technique used, namely through quantitative descriptive analysis of student evaluation test results, it can be seen that student learning outcomes in the pre-cycle achieved a completion percentage of 43.33%. Furthermore, in cycle I, students' learning completeness increased to 66.66%. And in the second cycle stage, students' learning completeness increased to 93.33%. These results show that the use of wordwall learning media in the Pancasila Education subject can improve the learning outcomes of class II students at SDN Jajartunggal I Surabaya.

Keywords: learning outcomes, wordwall media, activeness

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai penerapan sila pancasila, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya yang berjumlah 30 orang. Dengan penggunaan media wordwall peserta didik akan terlibat aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui analisis deskripsi kuantitatif dari hasil tes evaluasi peserta didik dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada pra siklus mendapatkan presentase ketuntasan 43,33%. Selanjutnya pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 66,66%. Dan pada tahap siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 93,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya.

Kata Kunci: hasil belajar, media wordwall, keaktifan

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan teknologi berkembang dengan begitu cepat. Dengan berkembangnya ilmu teknologi dapat mempengaruhi kehidupan manusia. "Perkembangan teknologi informasi (TI) dan ilmu pengetahuan pada masa globalisasi telah berkolaborasi dengan banyak bidang ilmu lainnya dan merambah ke segala bidang" tutur Abdillah (dalam Nur Ali Farabi dkk, 2018:151). Perkembangan teknologi tidak luput dari perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran teknologi sangat dibutuhkan. Diperlukan pondasi yang kuat untuk menyambut perkembangan teknologi yang semakin maju khususnya bagi anak-anak penerus bangsa. "Teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berkomunikasi dan memperoleh informasi" (Wong, 2015, hlm. 20).

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004: 142). Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang direncanakan untuk mengembangkan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Potensi yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dan dapat diasah melalui pendidikan agar berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik baik dalam lingkup masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989, Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan formal maupun

pendidikan non-formal, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa (Faud Ihsan 2013:22).

Tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdasarkan pada nilai–nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Moh. Surya (1981:32) berpendapat dengan Belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing individu untuk bisa

memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Selain itu belajar sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi Moh. Surya, belajar kembali pada masing-masing personalnya untuk mau belajar dan mengerti hasil yang bisa didapat dari belajar itu sendiri. Sedangkan menurut Muhibbinsyah (2002: 139) selain faktor internal dan eksternal, juga terdapat faktor pendekatan belajar, yaitu “pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu”.

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut

terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN Jajartunggal I Surabaya, diperoleh data bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila pancasila masih menggunakan metode ceramah dengan aktivitas membaca buku pelajaran dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Peserta didik kelas II cenderung kurang aktif, merasa bosan, dan kurang fokus selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas II mengatakan bahwa guru kekurangan waktu untuk merancang penggunaan media belajar dalam pembelajaran dan kurangnya waktu dalam mengajar karena banyaknya administrasi sekolah serta kegiatan di luar jam mengajar.

Peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya juga masih belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan

kreativitas mereka dan peserta didik juga belum bisa berkomunikasi secara efektif dan jelas sehingga mereka kurang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi terhambatnya perkembangan potensi peserta didik dalam berkreasi dan berkomunikasi yaitu tingkat pemahaman dalam pembelajaran yang rendah. Peserta didik masih bergantung pada peran guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Hal ini terjadi karena cara guru mengajar, metode pembelajaran, media yang digunakan, dan fasilitas pembelajaran yang kurang bervariasi dan memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merencanakan penggunaan media pembelajaran interaktif berupa wordwall untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran interaktif wordwall merupakan sebuah permainan yang didesain melalui teknologi dan digabungkan dengan peran aktif peserta didik untuk mempermudah dalam menggali kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Wordwall (P. M. Sari & Yarza, 2021) merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan

sebagai media belajar maupun alat penilaian yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran daring maupun tatap muka.

Media pembelajaran wordwall berbasis games, merupakan sebuah web aplikasi yang dapat digunakan semua kalangan untuk membuat sebuah games edukasi yang berbasis kuis yang menyenangkan. Dengan penggunaan media wordwall peserta didik akan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kelebihan dari media wordwall jika dibandingkan dengan web game lainnya yaitu tampilannya yang menarik serta mudah digunakan, terdapat banyak jenis game yang dapat digunakan seperti, crossword, quiz, random cards (kartu acak) dan masih banyak lainnya, terdapat banyak tema yang bisa dipilih.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Penerapan Sila Pancasila di SDN Jajartunggal I Surabaya".

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan langsung oleh guru di kelas untuk merefleksi diri, agar dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik agar meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018:1).

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapat melalui hasil belajar peserta didik. Dalam mengumpulkan data primer peneliti akan menggunakan soal evaluasi tentang penerapan sila pancasila di rumah dan di sekolah yang akan dibagikan kepada siswa kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya pada akhir pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di SDN Jajartunggal I Surabaya. Dalam pelaksanaannya

penelitian dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra siklus dilakukan pada hari Senin, 25 Maret 2024, selanjutnya siklus I dilakukan pada hari Selasa, 26 Maret 2024, dan siklus II dilakukan pada hari Kamis, 28 Maret 2024.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN Jajartunggal I Surabaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tes. Data tes didapatkan melalui hasil pengerjaan tes diagnostik pada pra siklus dan soal evaluasi yang diberikan pada peserta didik di akhir siklus I dan II.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui analisis deskripsi kuantitatif dari hasil tes evaluasi peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Pra siklus adalah tahapan awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengumpulkan data nilai hasil belajar tentang kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila kelas II SDN Jajartunggal I Surabaya. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi dalam kelas dan metode pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam kelas yang akan dijadikan suatu perbandingan dalam evaluasi pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran wordwall dalam meningkatkan komunikasi dan keterampilan kreativitas peserta didik. Hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1970}{30} \\ &= 65,66 \end{aligned}$$

Perolehan hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada hasil belajar, diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 65,66 dengan jumlah skor seluruhnya 1970 dari 30 peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

Presentase	Ketuntasan
$= \frac{\text{Jumlah PD tuntas}}{\text{Jumlah seluruh PD}}$	
$= \frac{13}{30}$	

= 43,33%

Berdasarkan data diatas presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya mendapatkan hasil 43,33%. Hal tersebut sesuai dengan skor rata-rata (mean) pada hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Data presentase ketidakketuntasan hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

Presentase Ketidaktuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah PD tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh PD}}$$

$$= \frac{17}{30}$$

$$= 56,66\%$$

Berdasarkan data diatas presentase ketidakketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya mendapatkan hasil 56,66%. Hal tersebut sesuai dengan skor rata-rata (mean) pada hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Data pengelompokan hasil belajar peserta didik berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Dan Presentase Hasil Belajar

N	K	F	Jumlah	%
75 – 100	Cukup	13	1050	43,33 %

< 74	Kurang	17	920	56,66 %
------	--------	----	-----	---------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa presentase hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya berada pada kategori kurang dengan jumlah 13 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 30 dan dengan perolehan presentase 56,66%. Oleh sebab itu, hasil diatas dapat dijadikan acuan sebagai tindakan lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya.

1. Siklus I

Dalam pertemuan pada siklus pertama peneliti menggunakan media wordwall. Peneliti menjelaskan peraturan dalam menggunakan media wordwall. Pada tahap siklus I terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Siklus I dilakukan selama 2x35 menit atau 2JP dan dilaksanakan pada Selasa, 26 Maret 2024.

Pada tahap pertama yaitu perencanaan, peniliti membuat perangkat ajar yang meliputi modul ajar dan instrument penilaian, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran yang berupa kuis dari

wordwall, bahan ajar, dan soal evaluasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan kreativitas peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya.

Selanjutnya yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yang berupa kegiatan atau aktivitas pengimplementasian perangkat ajar yang telah dirancang sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada tahap pelaksanaan menghabiskan waktu 2JP untuk melaksanakan kegiatan.

Yang ketiga yaitu tahap pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik dengan hasil belajar yang diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{2195}{30} \\ &= 73,16 \end{aligned}$$

Perolehan data hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada hasil belajar, diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 73,16 dengan jumlah skor seluruhnya 2195 dari 30 peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Presentase

ketuntasan hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah PD tuntas}}{\text{Jumlah seluruh PD}} \\ &= \frac{20}{30} \\ &= 66,66\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya mendapatkan hasil 66,66%. Hal tersebut sesuai dengan skor rata-rata (mean) pada hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Data presentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah PD tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh PD}} \\ &= \frac{10}{30} \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas presentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya mendapatkan hasil 33,33%. Hal tersebut sesuai dengan skor rata-rata (mean) pada hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Data

pengelompokan hasil belajar peserta didik berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Dan Presentase Hasil Belajar

N	K	F	Jumlah	%
75 – 100	Baik	20	1650	66,66 %
< 74	Kurang	10	625	33,33 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa presentase hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya berada pada kategori baik dengan jumlah 20 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 30 dan dengan perolehan presentase 66,66%. Pada tahap refleksi siklus I, hasil belajar peserta didik sudah memenuhi ketuntasan akan tetapi masih terdapat peserta didik yang masih belum memenuhi ketuntasan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik tercapai.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2024 dengan waktu 2 x 35 menit atau 2JP. Tahapan yang dilakukan masih sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil belajar peserta didik SDN

Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{2535}{30} \\ &= 84,5 \end{aligned}$$

Perolehan hasil belajar peserta didik diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 84,5 dengan jumlah skor seluruhnya 2535 dari 30 peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

Presentase $= \frac{\text{Jumlah PD tuntas}}{\text{Jumlah seluruh PD}}$ $= \frac{28}{30}$ $= 93,33\%$	Ketuntasan
--	------------

Berdasarkan hasil diatas presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya mendapatkan hasil 93,33%. Hal tersebut sesuai dengan skor rata-rata (mean) pada hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Data presentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik SDN Jajartunggal I Surabaya, dijabarkan sebagai berikut:

Presentase Ketidaktuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah PD tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh PD}}$$

$$= \frac{2}{30}$$

$$= 6,66\%$$

Berdasarkan hasil diatas presentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya mendapatkan hasil 6,66%. Hal tersebut sesuai dengan skor rata-rata (mean) pada hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Data pengelompokan hasil belajar peserta didik berdasarkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Dan Presentase Hasil Belajar

N	K	F	Jumlah	%
75 – 100	Baik	28	2395	93,33 %
< 74	Kurang	2	140	6,66%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa presentase hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya berada pada kategori baik dengan jumlah 28 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 30 dan dengan perolehan presentase 93,33%. Pada tahap refleksi siklus II, hasil belajar peserta didik sebagian besar sudah memenuhi ketuntasan dan telah mencapai kriteria ketercapaian dalam memenuhi tujuan penelitian.

Pembahasan

Presentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklus yang dimulai dari pra siklus peserta didik mendapatkan presentase ketuntasan 43,33% yaitu dari 30 peserta didik 13 peserta didik tuntas pembelajaran dengan rata-rata nilai antara 75 – 100. Sedangkan 17 peserta didik belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 66,66% dengan jumlah 20 peserta didik tuntas dan 10 peserta didik belum tuntas. Pada tahap siklus I peserta didik sudah bisa memahami materi pembelajaran walaupun masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran. Dan pada tahap siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 93,33% dengan jumlah 28 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik belum tuntas. Pada siklus II sebagian besar peserta didik sudah menguasai lebih dari cukup pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran wordwall dan LKPD dapat meningkatkan komunikasi dan keterampilan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sesuai hasil analisis tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran wordwall dan LKPD dapat meningkatkan komunikasi dan keterampilan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan media pembelajaran wordwall dan LKPD pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran wordwall juga dapat membuat peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan mengenai materi dan dengan LKPD peserta didik menjadi lebih kreatif.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisarah pada tahun 2021 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar" dengan hasil penelitiannya yaitu Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media Pop Up Book pada siklus I hanya mencapai ketuntasan dengan nilai 25% (Kurang), dan pada siklus II

meningkat tajam secara klasikal dengan nilai 87.5% (Baik sekali).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Halifah Magoran pada artikelnya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Tou Kabupaten Banggai" dengan hasil penelitiannya yaitu penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tou. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklus. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan besar peningkatan 28%. Sedang untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan 19,6%.

Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal pada penelitian ini yaitu peran aktif peserta didik dan pemahaman

peserta didik terhadap pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu media pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003: 146) terdapat tujuh komponen yang memengaruhi proses belajar mengajar yakni: 1) Tujuan mengajar; 2) Siswa yang belajar; 3) Guru yang mengajar; 4) Metode mengajar; 5) Alat bantu mengajar; 6) Penilaian evaluasi; dan 7) Situasi pengajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Penerapan Sila Pancasila di SDN Jajartunggal I Surabaya" dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II di SDN Jajartunggal I Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus mendapatkan presentase ketuntasan 43,33%. Selanjutnya pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 66,66%. Dan pada

tahap siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Lintang Pertiwi. (2020). Peningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) SD Karangjati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2*, 1-9.
- Maisarah., Daniah., Fanny Fajria. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 1-10.
- Khairunnisa. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Peserta didik Kelas IV SDN Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, Vol 2, 1-9.
- Devrita Jeny Ninggarwati., Neni Mariana., Nanik Handayani. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pengolahan Data Melalui Media

- Kapas Daku (Kartu Pasangan Data Kubus) Pada Siswa Kelas IV-B SDNKertajaya V/211 Kota Surabaya. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1-14
- Rohimin., Tati Saodah., Agus Salam R. (2019). Hakikat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1-15.
- Prof. Dr. IG.A.K. Wardani, M.Sc.Ed. (2021). Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. *e-Theses*, 1-36.
- Rimata Deby Pratiwi, S.Pd. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Formal di Indonesia. *Perpustakaan Universitas Jambi*. Retrieved from <https://librarynew.unja.ac.id/dampak-perkembangan-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-formal-di-indonesia/>
- Lukman Hakim, S. Sos, MM. (2023). Kontribusi Pengembangan Teknologi di Era Pendidikan Abad 21. *Jakarta Pusat: Direktorat PPG, Publikasi Team*.
- Sudjana, D. N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ardiana. (1990). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana, N. (2005). Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru.
- Tonapa, Yulius. (2002). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri 2 Sausu. Palu: Skripsi FKIP UNTAD, tidak diterbitkan.
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.